

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensi sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. (Trianto,2009). Peningkatan mutu pendidikan formal di sekolah, tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa komponen utama yang saling berkaitan di antaranya guru, siswa dan gaya mengajar. (Kelvin,2012)

Kimia adalah sebagai cabang dari Ilmu Pengetahuan Alam, yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi dan fenomena-fenomena lain yang menyertai perubahan materi (Purnomo dkk, 2015). Ilmu kimia merupakan salah satu mata pelajaran eksakta yang didalamnya terdapat banyak konsep-konsep yang bersifat abstrak. Keabstrakan ini menjadikan kimia sebagai pelajaran yang kompleks dan dianggap sulit oleh sebagian siswa (Erika & Sapinatul, 2016). Kesulitan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana dalam proses belajar ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu indikator adanya kesulitan belajar siswa yaitu rendahnya suatu prestasi siswa yang diperolehnya (Ashadi,2009). Pemilihan model pembelajaran sangat berpengaruh dalam mengatasi kesulitan belajar kimia, model pembelajaran yang dapat mengatasi kesulitan belajar adalah dengan menggunakan model

pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan minat, motivasi, dan kemandirian belajar (Sayani & Sutiani,2020)

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya, pada pembelajaran kimia guru hanya menggunakan model konvensional, proses pembelajaran masih berpusat pada guru dalam menyampaikan materi dan siswa tidak diajarkan untuk menemukan sendiri pengetahuannya, sehingga kurangnya motivasi dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menyebabkan ketercapaian penguasaan materi oleh beberapa dari siswa mengalami hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh pembelajaran selama ini kurang melibatkan peserta didik secara aktif, materi disampaikan secara informatif, artinya peserta didik hanya memperoleh informasi dari guru saja sehingga menyebabkan konsep-konsep yang diberikan tidak membekas dalam ingatan peserta didik. Berdasarkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru ini mengakibatkan keaktifan siswa dalam kelas sangatlah kurang khususnya dalam mempelajari materi laju reaksi (Rokhmatika,2012). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam memberikan hipotesis, menyelidiki, mengumpulkan beberapa data untuk membuktikan hipotesis, dan mengkomunikasikan bukti-bukti yang diperoleh dengan teman dan guru agar mendapat simpulan yang jelas dan tepat.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran kimia di dalam kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri terbimbing

menekankan siswa untuk aktif, meningkatkan minat, motivasi, dan kemandirian belajar, melatih keberanian, berkomunikasi dan berusaha mendapatkan pengetahuannya sendiri melalui proses penemuan dan pemecahan masalah. (Elvi Sayani dan Ani Sutiani. 2020). Model pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran yang diorganisasikan lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh siswa (Yasniati.2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asni dkk, 2020 dengan judul pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar kimia siswa materi pokok hidrokarbon, dari hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 75,33 lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu 54,1. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} (8,33) > t_{tabel} (2,04)$ pada taraf signifik 5 % sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang lebih baik daripada model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran kimia. Hal ini dapat dilihat dari hasil posttest siswa yang lebih tinggi dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Sedangkan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yasniati (2017) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar pada Materi Laju Reaksi, dengan hasil olahan data tes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,07 > 1,17$. Dilihat dari data tersebut terhadap perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

memberikan pengaruh yang baik. Hal ini dapat dilihat pada data nilai yang di dapat dan respons dari siswa yang sebagian besar setuju dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji ***“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya Pada Materi Laju Reaksi”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran masih menggunakan model konvensional dimana guru yang berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimum.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya masalah, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi
2. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya pada materi laju reaksi ?
2. Berapa besar pengaruh peningkatan hasil belajar siswa pada materi laju reaksi dengan menggunakan model inkuiri terbimbing?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap peningkatan hasil belajar siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya pada materi laju reaksi
2. Untuk mengetahui besar pengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Cemara Jaya pada materi laju reaksi menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru dan Bagi Siswa

Bagi Guru, sebagai bahan masukan untuk menentukan alternatif model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi Siswa, dapat menghilangkan rasa bosan dalam proses pembelajaran, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Peneliti

Sebagai bekal dan wawasan dalam mengembangkan kreativitas, kompetensi, dan profesionalisme calon pendidik.